

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti lebih leluasa dalam menganalisis berbagai fenomena yang berkenaan dengan perspektif, sikap dan tindakan masyarakat Kabupaten Purwakarta terhadap eksistensi kaum difabel. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah sehingga hasil penelitian lebih menekankan kepada makna, dimana peneliti dapat membangun suatu gambaran yang kompleks dengan menganalisis kata-kata atau pandangan informan secara rinci (Creswell, 2008).

Pendekatan kualitatif juga berorientasi pada proses dimana pelaksanaannya akan menemukan sejumlah data dan fakta untuk ditelaah lebih dalam. Karena itu, Alwasilah (2012) menyebutkan bahwa pendekatan ini memfokuskan pada perspektif partisipan, memahaminya dalam konteks tertentu, sehingga memunculkan teori berbasis data yang berupaya untuk lebih memahami proses daripada produk, serta menjelaskan relasi sebab akibat dari peristiwa yang terjadi.

Selanjutnya alwasilah (2012, hlm. 64) menjelaskan lebih rinci beberapa cara yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap fenomena sosial merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (participant’s perspectives). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.
2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh

baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)

4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau a priori tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Penelitian yang menggunakan kualitatif, objek tidak harus memiliki pandangan yang sama, karena pada dasarnya suatu pandangan atau pemikiran setiap individu terdapat perbedaan. Hal seperti ini dapat memberikan perspektif yang berbeda terhadap fenomena atau realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan informasi dari subjek penelitian yang variatif guna mengetahui pandangan serta pemikiran individu terkait pemenuhan hak-hak kaum difabel sebagai warganegara.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni fenomenologi yang dipilih guna memperkokoh hasil penelitian, karena penelitian yang dilakukan berupaya untuk memahami realitas dari sudut pandang orang yang mengalami realitas tersebut. Kuswamo (2013) menyebutkan tujuan dari metode fenomenologi ini yaitu mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan dengan sifat alami berdasarkan pengalaman manusia.

Fenomenologi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari pengalaman individu yang berkaitan dengan realitas sosial yang dilihat, didengar dan dialami secara langsung oleh manusia. dalam hal ini proses penelitian yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang aktif dan berkesinambungan dalam menggunakan

informasi untuk memperoleh data sehingga melahirkan sebuah pemahaman sendiri mengenai penelitian yang dilakukannya.

Schneider (dalam Holstein, 2006) yang menyatakan bahwa ulasan tentang sudut pandang atau perspektif telah mempengaruhi sisi empiris mereka yang peduli dengan fenomena sosial, mikropolitik, masalah sosial, persaingan kelompok yang mengarah kepada konstruksi sosial yang akan dibangun. Schutz (dalam Nindito, 2013, hlm. 80) mengemukakan bahwa fenomena sendiri secara luas dapat diartikan sebagai cara pandang baru terhadap focus dan kajian penelitian terhadap makna yang terbangun atas realitas kehidupan secara khusus dalam rangka pengembangan masalah-masalah ilmu sosial.

Pada studi fenomenologi realitas dan interaksi individu secara sadar dalam kehidupannya. Sehingga realitas inilah dapat menghasilkan sebuah pandangan yang mampu mengakomodir peneliti mengetahui interpretasi subjek penelitian. Namun, Schutz kembali mengemukakan sebelum subjek penelitian memberikan pandangan tentang sebuah fenomena, maka subjek tersebut harus melakukan reduksi fenomenologi dengan memaknai sebuah fenomena yang mampu mewujudkan dunianya secara objektif

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak membutuhkan kuantitas partisipan yang banyak. Partisipan dipilih sesuai dengan substansi permasalahan dan kapabel dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengkatagorikan partisipan penelitian menjadi beberapa bagian, diantaranya komunitas masyarakat (Masyarakat Umum, Kaum Difabel dan Komunitas Peduli Difabel) , pemerintah Kabupaten Purwakarta (Dinas Sosial dan Dinas Tata Ruang) dan pakar Pendidikan kewarganegaraan. Partisipan penelitian dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan tujuan penelitian.

Berkaitan dengan paparan diatas, peneliti akan menjelaskan dalih pemilihan partisipan. pertama, Komunitas Masyarakat. Komunitas masyarakat ini terdiri dari: Kaum Difabel, masyarakat umum di Kabupaten Purwakarta dan Komunitas Peduli Kaum Difabel. Komunitas masyarakat dianggap memiliki peran langsung sebagai

warga negara, sehingga sebagai aktor dalam kehidupan sosial tentu memiliki sudut pandang terhadap eksistensi kaum difabel.

Partisipan penelitian kedua, dari unsur pemerintahan dimana hal ini adalah pihak Dinas Sosial dan Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Kabupaten Purwakarta. Realitas Pemenuhan Hak-hak kaum difabel dan bentuk filantropi terhadap kaum difabel juga harus ditinjau dalam program dan juga kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah kabupaten purwakarta.

Partisipan penelitian ketiga, yaitu dari unsur pakar atau akademisi dimana hal ini, peneliti ingin mengetahui pandangan pakar pendidikan kewarganegaraan yang dinilai dapat memperkuat temuan mengenai konsep dan praksis partisipasi warga negara dalam membangun keadilan didalam kehidupan bermasyarakat. Pemilihan subjek penelitian ini pun dilihat dari sisi kepakaran narasumber dalam bidang yang dimaksud.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian berada di Kabupaten Purwakarta Provinsi Jawa Barat. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan urgensi dan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, Kabupaten Purwakarta belum menjadi tempat yang ramah terhadap keberadaan kaum difabel. Hal ini itu ditinjau dalam penyediaan fasilitas, aksesibilitas dan keterlibatan kaum difabel di tengah masyarakat Kabupaten Purwakarta.

3.3 Instrumen Penelitian

Melakukan penelitian kualitatif perlu memperhatikan beberapa aspek, salah satu memperhatikan instrument penelitian. Instrument Penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau fakta di lapangan (Sugiyono, 2013). Proses untuk mendapatkan data di lapangan memerlukan beberapa unsur yang diantaranya, wawancara mendalam, observasi partisipatif dan analisis dokumen.

Untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini melalui proses yang dipaparkan. Memerlukan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman untuk menganalisis dokumen. Pedoman tersebut

perlu dibuat agar penelitian terarah, jelas dan hasil penelitian yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data dilapangan, hal terpenting lainnya adalah peneliti itu sendiri. Menurut Creswell (2002, hlm. 55) peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci yang dapat memberikan reaksi terhadap keadaan sosial, menyimpulkan dan memberi saran melalui sudut pandangnya sebagai akademis. Sehingga peneliti harus memiliki objektivitas dalam melihat masalah yang ditelitinya.

Sekaitan dengan peneliti sebagai pemeran utama dan instrumen penelitian sebagai proses mendapatkan data atau fakta dilapangan. Maka dibutuhkan alat bantu penelitian agar mempermudah penelitian. Alat bantu tersebut diantaranya: 1) Buku Catatan, digunakan untuk mencatat hasil wawancara, proses observasi dan mencatat dokumen-dokumen penting terkait penelitian. 2) Perekam Audio / *Handphone*, digunakan untuk merekam hasil wawancara, sehingga ketika membuat hasil penelitian sesuai fakta di lapangan. 3) Kamera/*Handphone*, digunakan untuk memotret keadaan dilapangan, terlebih dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pemenuhan hak-hak kaum difabel diperlukan bukti foto ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas kaum difabel.

Demikian penjelasan terkait instrumen dan alat bantu penelitian. Efisiensi instrumen penelitian ini tergantung dinamika di lapangan, sehingga sub dari instrumen penelitian dapat dirubah menyesuaikan kebutuhan dan kepentingan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi Partipatif

Observasi Partisipatif merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek fisik maupun subjek penelitian dilapangan (Forman, 2008). Hal ini dilakukan dengan menganalisis dan memperhatikan keadaan sekitar untuk mendapatkan informasi dan fakta yang sebenar-benarnya. Dalam melakukan observasi terhadap perilaku subjek penelitian, objek di lapangan seperti fasilitas dan aksesibilitas untuk kaum difabel tentunya peneliti menggunakan alat bantu penelitian seperti buku catatan, untuk mencatat kejadian dan aktivitas yang berhasil diamati peneliti. Kamera

Muhammad Muflih Darmawan, 2022

**PENGUATAN KECERDASAN KEWARGAAN MELALUI GERAKAN FILANTROPI TERHADAP
KEBERADAAN KAUM DIFABEL (STUDI FENOMENOLOGI MASYARAKAT KABUPATEN
PURWAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Handphone untuk memotret setiap objek fisik dan bukti penelitian. Pemangatan tersebut tentunya dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi terkait stigma, anggapan, sikap bahkan implemntasi yang dilakukan subjek penelitian terkait pemenuhan hak-hak kaum difabel sebagai bentuk kecerdasan kewargaan. Konten dan pertanyaan dalam pelaksanaan wawancara tentunya berbeda. Hal ini berdasarkan latar belakang dan kapasitas subjek penelitian.

Peneliti mengambil 3 unsur subjek untuk melakukan wawancara mendalam, tiga unsur subjek tersebut meliputi Komunitas Masyarakat (Masyarakat Umum, Kaum Difabel dan Komunitas Peduli Difabel), Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta (Dinas Sosial, Dinas Tata Ruang) dan Pakar/Ahli Pendidikan Kewarganegaraan. Dari ketiga subjek penelitian tersebut tentunya perlu dilakukan wawancara mendalam (*Deep Interview*) guna mengetahui akar permasalahan dari kurang terpenuhinya hak-hak kaum difabel sebagai warga negara. Wawancara yang dilakukan menggunakan alat bantu penelitian berupa buku catatan dan perekam suara (*Handphone*). Selanjutnya peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

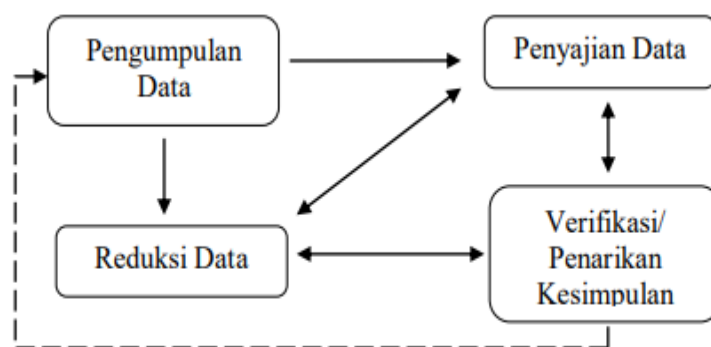
3.4.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Sesuai dengan pendapat Forman (2008) analisis dokumen dilakukan untuk validitas data sehingga peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian memiliki bukti otentik untuk mendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen tertulis dalam bentuk Laporan Kegiatan, Anggaran Dasar, Visi Misi Lembaga maupun dokumen lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan penelitian. Dokumen tersebut didapat atas izin Lembaga atau instansi tertentu. Selain dokumen yang terikat dengan instansi. Sumber dokumen lainnya seperti, media massa dan media cetak menjadi sasaran dalam penelitian ini. Memiliki bukti dokumentasi dari berbagai sumber diharapkan dapat mendukung data penelitian mengenai penguatan kecerdasan kewargaan melalui Gerakan Filantrop terhadap Kaum Difabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini menyesuaikan dengan Teknik Miles dan Huberman (1992, hlm,16). Teknik ini menggambarkan proses pengolahan data yang dimulai dari data mentah lapangan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang kemudian direduksi untuk memilih data yang dibutuhkan, hasil reduksi tersebut kemudian disajikan pada bagian hasil penelitian, setelah proses penyajian kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses analisis data Teknik mile dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.5
Proses Analisis Data Kualitatif



Sumber: Teknik Analisis Data Kualitatif dari Miles dan Huberman

3.5.1 Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilahan dan klasifikasi data mentah berupa hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi yang didapat di lapangan. Proses pemilahan yang dilakukan harus sesuai dengan substansi dan kebutuhan penelitian karena data yang direduksi akan memperlihatkan fakta lapangan. Ketidaksiain hasil reduksi akan mempengaruhi validitas data. dalam melakukan reduksi data juga harus memperhatikan tujuan dari penelitian karena tujuan penelitian merupakan indikator ketercapaian terhadap hasil penelitian.

3.5.2 Penyajian data

Setelah melakukan reduksi terhadap data mentah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil reduksi data kemudian disajikan secara sistematis dan terstruktur pada bagian temuan penelitian. Dalam penelitian ini, penyajian data

Muhammad Muflih Darmawan, 2022

**PENGUATAN KECERDASAN KEWARGAAN MELALUI GERAKAN FILANTROPI TERHADAP
KEBERADAAN KAUM DIFABEL (STUDI FENOMENOLOGI MASYARAKAT KABUPATEN
PURWAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dalam bentuk uraian dan teks naratif. Dengan bentuk penyajian data yang diuraikan pada bagian hasil penelitian akan mempermudah dalam mendapatkan kesimpulan penelitian.

3.5.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan yang dijabarkan pada bagian metode penelitian. Mulai dari pengambilan data mentah di lapangan, mereduksi data hingga penyajian maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka dalam pembuatan kesimpulan, peneliti meninjau rumusan dan tujuan penelitian agar mendapatkan data yang bermakna yang dapat menjawab semua permasalahan penelitian.

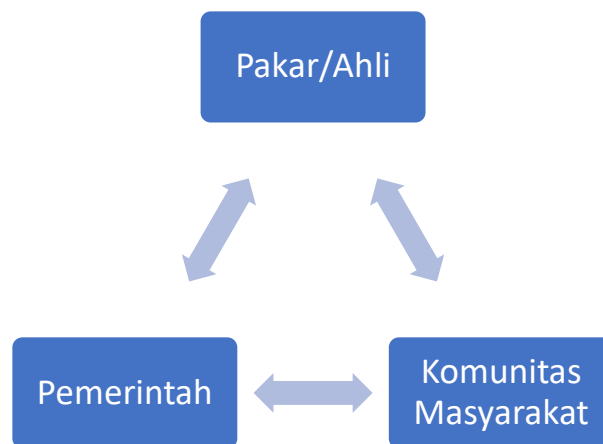
3.6 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengukur kebenaran atau keabsahan data yang didapat dalam melakukan penelitian. Karena dalam penelitian kualitatif, data yang didapat bersifat beragam. maka peneliti perlu mengambil langkah-langkah untuk menguji keabsahan data. Bachri (2010, hlm. 54) menjelaskan untuk mendapatkan validitas data setidaknya harus melakukan triangulasi sumber data, triangulasi pengumpulan data dan melakukan *Member checking*. Lebih jelasnya seperti berikut:

3.6.1 Triangulasi

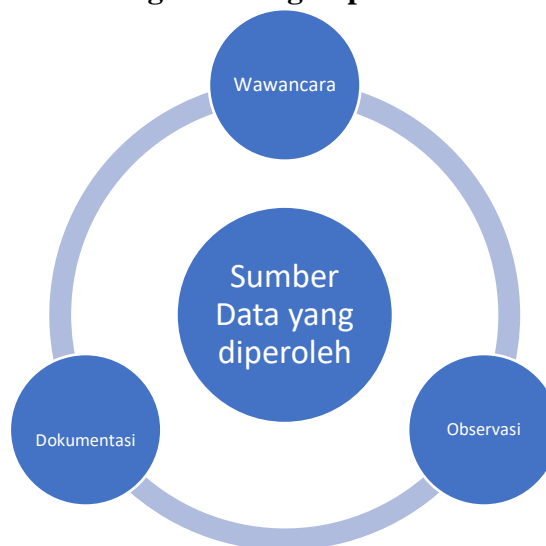
Triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan atas hasil penelitian yang telah diperoleh. Untuk mendapatkan validitas data tentunya membutuhkan teknik pengumpulan data dan sumber data yang kapabel. Sehingga triangulasi digunakan untuk mengetahui perbedaan fakta dilapangan dari berbagai partisipan penelitian sebagai sumber data. Dengan melakukan triangulasi data maka akan mengurangi bias dan data yang didapat di lapangan akan akurat, presisi dan aktual. Lebih jelasnya triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 6
Triangulasi Sumber Data



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Gambar 3.6
Triangulasi Pengumpulan Data



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

3.6.2 Member checking Member Checking

Dilakukan dengan cara mengkoscek data hasil wawancara terhadap subjek penelitian sehingga dapat menimalisir kekhawatiran terjadinya kekeliruan dan salah tafsir yang di lakukan oleh subjek penelitian dengan yang di persepsikan peneliti. Demikian proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap

perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.